



5.59%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 3:15 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.07% **CHANGED TEXT** 5.51% **QUOTES** 0.01%

Report #27479855

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Kasus Pagar Laut Tangerang mencuat pada Agustus 2024 ketika masyarakat dan pemerintah menemukan ada pagar laut sepanjang 7 kilometer di perairan utara Kab. Tangerang (Syahrial, 2025). Pagar Laut Tangerang yang membentang sepanjang 30,16 km di wilayah laut Kab. Tangerang, Banten, teridentifikasi dalam hal ini (Pratiwi, 2025). Fakta ini memperkuat dugaan bahwa praktik penguasaan laut dilakukan secara sepihak, tanpa koordinasi dengan pemerintah daerah maupun otoritas kelautan. Sejak peristiwa itu terjadi, di 9 Januari 2025, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaksanakan langkah penyegelan pada pagar laut yang dipermasalahkan. Langkah ini diambil karena terdapat dugaan bahwa pembangunan pagar tersebut belum mengantongi izin resmi berupa Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (KKPRL) serta ada di kawasan yang diperuntukkan bagi aktivitas perikanan tangkap dan pengelolaan energi (Maulana I. A., 2025). Sejak penyegelan pagar laut tersebut TNI Angkatan Laut bersama para nelayan, proses pembongkaran pagar laut dimulai berdasarkan instruksi langsung dari Presiden Prabowo Subianto, dengan dukungan 600 personel gabungan dari berbagai instansi. Meskipun Menteri Kelautan dan Perikanan, Wahyu Sakti Trenggono, sempat mengusulkan penundaan sementara guna mendukung proses penyelidikan lebih lanjut, Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto menegaskan bahwasanya 1 pembongkaran tetap dilaksanakan sesuai instruksi presiden.

(Carina F. N., 2025). Dari hasil investigasi ditemukan bahwa sejumlah wilayah yang telah dipasang pagar ternyata diketahui telah terdaftar dengan SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan) serta Sertifikat Hak Milik (SHM). 12 Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) membenarkan keberadaan sertifikat-surat tersebut dan menyatakan akan melakukan penelusuran lebih lanjut terkait proses penerbitannya. (Adhi, 2025). Sampai saat ini, proses investigasi dan pembongkaran pagar laut masih terus berjalan, dengan berbagai pihak yang terlibat berupaya mengungkap pihak yang diduga menjadi pelaksana pembangunan pagar laut yang belum jelas asal-usulnya (Bustomi, 2025). Kehadiran Pagar Laut di Wilayah Pesisir Utara Kab. Tangerang telah menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya., terutama komunitas nelayan. Struktur bambu sepanjang 30,16 km ini menghambat akses nelayan ke area penangkapan ikan, menyebabkan peningkatan biaya operasional, serta menurunkan produktivitas (Farisa, 2025). Menurut kajian yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Banten, terdapat sekitar 3.888 nelayan serta 502 pelaku usaha budidaya yang mengalami dampak akibat kondisi tersebut. secara harfiah, yang jika dihitung bersama anggota keluarga mereka, jumlahnya mencapai sekitar 21.950 jiwa (Bustomi, 2025). Selain dampak terhadap perekonomian, pemasangan pagar laut juga berdampak negatif pada lingkungan. Keberadaannya menyebabkan kerusakan ekosistem laut, mengganggu habitat biota laut, serta meningkatkan risiko banjir akibat terganggunya aliran sungai. Polemik ini mencerminkan ketimpangan antara kepentingan masyarakat kecil dan dominasi modal, sekaligus menyoroiti lemahnya penegakan hukum dalam pengelolaan wilayah pesisir (Gatra, 2025). Berbagai pihak turut turun tangan dalam menangani permasalahan ini, Salah satunya yakni Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), yang mendesak pemerintah agar segera melakukan pembongkaran pagar laut dan memberikan sanksi kepada pihak yang terlibat dalam pembangunannya. Sementara itu, Fadli Afriadi, selaku Kepala Perwakilan Ombudsman Banten, menyampaikan bahwa selama periode Agustus 2024 hingga Januari 2025, kurang lebih 3.888

nelayan terdampak secara ekonomi akibat keberadaan pagar laut di wilayah perairan Tanjung Pasir, Kab. Tangerang, dengan estimasi kerugian yang mencapai sekitar Rp 24 miliar. (Mukti, 2025). Hingga kini, permasalahan terkait Pagar Laut Tangerang masih menjadi sorotan publik. Sementara itu, KKP telah mengambil langkah penutupan akses terhadap struktur pagar laut di wilayah perairan Tangerang dilakukan karena tidak dilengkapi izin resmi serta dianggap bertentangan dengan ketentuan pemanfaatan ruang laut yang berlaku. Merespons perdebatan pada isu ini, Presiden Prabowo Subianto menginstruksikan evaluasi terhadap seluruh proyek strategis nasional, termasuk proyek pagar laut (Carina F. N., 2025). Namun demikian, kasus ini menyentuh tiga aspek krusial yang saling berkaitan. Pertama, dari sisi legalitas pemanfaatan ruang laut, keberadaan pagar yang dibangun di wilayah pesisir tanpa izin resmi melanggar prinsip tata kelola kelautan. KKP telah melaksanakan penyegelan terhadap pagar laut tersebut sebab tidak mengantongi dokumen KKPRL, yang menjadi persyaratan utama dalam penggunaan kawasan perairan untuk keperluan pembangunan maupun kegiatan komersial. Tindakan ini menunjukkan bahwa proyek-proyek di wilayah pesisir, apakah 3 milik pemerintah atau swasta tidak boleh berjalan tanpa kejelasan legalitas zonasi laut. Struktur pagar laut yang terbentang sepanjang 30,16 km di pesisir utara Kab. Tangerang sudah menimbulkan konflik lingkungan yang signifikan, dengan dampak paling nyata dirasakan oleh komunitas nelayan di wilayah tersebut. (Pristiandaru, 2025). Pagar bambu setinggi enam meter tersebut membatasi akses nelayan ke area tangkapan ikan, memaksa mereka menempuh rute lebih jauh yang berakibat pada peningkatan biaya operasional. Kondisi ini mencerminkan benturan antara kepentingan publik dan swasta, yang pada akhirnya merugikan masyarakat kecil (Carina F. N., 2025). Selain dampak sosial dan ekonomi, pembangunan pagar laut tanpa izin juga menimbulkan kekhawatiran terkait kerusakan ekosistem laut. Para ahli lingkungan menilai bahwa keberadaan pagar ini berpotensi mengganggu habitat biota laut serta mengancam keberlanjutan ekosistem pesisir (Pristiandaru, 2025). Perkara



ini juga membuka fakta mengenai terbitnya SHGB serta SHM di kawasan perairan industri, yang sejatinya tidak diperuntukkan untuk kepemilikan individu atau privat. 22 Pemerintah mengidentifikasi 263 SHGB dan 17 SHM yang mencakup lebih dari 410 hektare di sekitar wilayah pagar laut Desa Kohod, Pakuhaji, Kab. Tangerang (Djumena, 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait legalitas kepemilikan lahan di kawasan pesisir serta kemungkinan adanya penyalahgunaan kewenangan dalam penerbitan sertifikat tersebut. Secara keseluruhan, konflik ini memperlihatkan ketegangan antara dominasi modal dan hak masyarakat lokal, sekaligus menegaskan perlunya transparansi serta penegakan hukum yang lebih tegas dalam pengelolaan wilayah pesisir (Maulana, 2025). 4 Adanya Kasus Pagar Laut Tangerang ini menjadi fokus pemberitaan intensif oleh media massa, baik yang bersifat lokal maupun nasional. (Fauziah, 2020) menegaskan bahwa aspek kedekatan geografis dalam pemberitaan yang menjelaskan bahwa nilai berita (proximity) masih menjadi pertimbangan utama dalam penentuan berita utama oleh media daring. Di wilayah Provinsi Banten, sejumlah media lokal seperti Radarbanten.co.id, Banten Pos, dan Beritabanten.com diketahui aktif dalam menyampaikan berbagai isu yang berkembang di daerah. Sedari Beritabanten.com belum tercatat sebagai media yang telah lolos verifikasi administratif maupun faktual oleh Dewan Pers (Dewan Pers, n.d.). Media Beritabanten.com menunjukkan konsistensi dalam melaporkan isu-isu lokal (Beritabanten, n.d.), termasuk kasus Pagar Laut di Kawasan Pesisir Tangerang. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini menjadikan Beritabanten.com sebagai perwakilan media lokal Banten untuk dianalisis dan dibandingkan dengan Kompas.com sebagai media nasional dalam mengkaji peningkatan berita mengenai pembangunan Pagar Laut Tangerang, menggunakan model framing Pan & Kosicki untuk periode Januari hingga Februari 2025. Dalam penelitian ini, pemilihan BeritaBanten.com sebagai objek media lokal dilakukan secara sengaja untuk menghindari afiliasi struktural dengan media nasional seperti Kompas.com. Berbeda dengan RadarBanten yang merupakan bagian dari jaringan Jawa Pos Group yang sama-sama berada dalam lingkup

media korporasi besar. Hal ini berpotensi menciptakan homogenitas dalam gaya pemberitaan dan framing isu, yang dapat memengaruhi objektivitas dalam analisis komparatif. Atas hal ini, media BeritaBanten.com hadir menjadi media lokal independen yang lebih otonom secara redaksional, karena 5 memungkinkan munculnya konstruksi berita yang lebih otentik, kontekstual, dan sesuai dengan realitas masyarakat lokal. Dengan demikian, komparasi antara Kompas.com dan BeritaBanten.com memungkinkan analisis framing yang lebih obyektif dan mendalam atas konstruksi Kasus Pagar Laut Tangerang dari perspektif nasional dan lokal yang berbeda secara struktural maupun ideologis. . Selain itu, BeritaBanten.com secara konsisten memuat berita dan opini tentang Kasus Pagar Laut Tangerang, dengan muatan lokalitas tinggi. Sedangkan, RadarBanten justru memiliki intensitas pemberitaan yang lebih rendah atau lebih variatif pada Kasus Pagar Laut Tangerang. Dalam pemilihan media nasional seperti Kompas.com dipilih sebagai representasi media nasional karena memiliki jangkauan audiens yang luas, kredibilitas tinggi, serta gaya peliputan yang mendalam dan analitis. Berdasarkan data dari Similarweb 2025, Kompas.com mencatat 69,1 juta kunjungan pada April 2025, menempatkannya di peringkat ketiga dalam kategori situs berita nasional Indonesia, setelah Detik.com dan Tribunnews.com. Selain itu, Kompas.com sudah terverifikasi secara administratif serta faktual oleh Dewan Pers, menunjukkan komitmennya terhadap standar jurnalistik yang kredibel. Berbeda dari media seperti Detik.com yang cenderung menyajikan informasi secara singkat, Kompas.com dikenal dengan pendekatan pemberitaan yang lebih analitis dan kontekstual, menjadikannya relevan untuk dianalisis menggunakan model framing Pan & Kosicki. Media ini juga secara konsisten mempublikasikan laporan mengenai isu lingkungan dan pembangunan infrastruktur, termasuk terkait kasus pagar laut Tangerang pada periode Januari–Februari 2025. Selain mudah diakses, data trafik Kompas.com juga tersedia secara terbuka, mendukung kebutuhan dokumentasi dan validasi dalam studi ini. Tabel 1.1 Jumlah Berita Kasus Pagar Laut Tangerang No Lokal Nasional Nama Σ Berita

REPORT #27479855

Nama Σ Berita 1 Beritabanten.co m 38 Kompas.com 527 2 Banpos.co 5 Detik.com 310 3 Radarbanten.co .id 80 Tribunnews.co m 300 Sumber :

Olahan Peneliti, 2025 Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah berita Kasus Pagar Laut Tangerang pada media lokal dan media nasional, yang kemudian menjadi dasar dalam pemilihan berita. Pada pemilihan media lokal, penelitian ini memfokuskan pada Beritabanten.com yang memiliki jumlah berita sebanyak 38 berita dengan pemberitaan yang konsisten dan mengikuti kronologis mendasar terkait Kasus Pagar Laut Tangerang. Sementara itu, untuk media nasional, penelitian ini akan memfokuskan pada Kompas.com yang memuat berita sebanyak 527 berita terkait kasus ini, sehingga menjadikannya sebagai media nasional dengan jumlah berita terbanyak dibandingkan media nasional lainnya. Adanya jumlah berita ini menunjukkan Kompas.com memiliki dedikasi yang berkelanjutan dalam menyuarakan dan memantau Kasus Pagar Laut Tangerang. Berdasarkan periode unggahan berita, dalam hal ini Kompas.com merupakan media yang paling konsisten dengan mengikuti perkembangan awal kasus ini terjadi. 7 Gambar 1.1

Berita Kasus Pagar Laut Tangerang Sumber : Kompas.com dan Beritabanten.com, 2025 Pada gambar 1.1 menunjukkan berita Kasus Pagar Laut Tangerang yang ditayangkan oleh media: nasional Kompas.com serta lokal Beritabanten.com. Pada berita berjudul " Pagar Misterius Membentang 30,16 Km di Laut Tangerang, Tak Ada Pihak yang Mengaku Beri Izin , Kompas.com cenderung mengangkat kasus dari sisi masalah kepemilikan dan tanggung jawab otoritas menggunakan bahasa yang lebih provokatif dan menarik perhatian seperti "misterius", dan/atau "tak ada pihak yang mengaku , yang berorientasi pada daya tarik audiens yang luas. Sedangkan, Beritabanten.com cenderung mengangkat persoalan kasus ini dari status hukum fisik pagar laut, tanpa menekankan pada siapa yang bertanggung jawab. Selaras dengan konsep jurnalisme lingkungan, berita Kompas.com menunjukkan dasar utama pada potensi yang merujuk pada pengabaian terhadap regulasi lingkungan. Hal ini sejalan juga dengan membuka diskusi soal pelanggaran hukum lingkungan, potensi kerusakan ekosistem laut, dan minimnya partisipasi

publik dalam pengambilan keputusan soal lingkungan. Sedangkan, Beritabanten.com merujuk pada aspek hukum dan administratif dalam pembangunan pagar di laut, yang 8 menimbulkan kekhawatiran terhadap pengabaian dampak ekologis dan kerusakan lingkungan laut yang mungkin tidak dipertimbangkan atau tidak dimitigasi. Dengan adanya kasus tersebut menurut Sudibyo dalam (Fadila, 2024) tujuan jurnalisme lingkungan ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial individu terkait isu lingkungan dengan menyajikan informasi yang relevan. Selain itu, Menurut Sudibyo dalam (Chintya, 2020) mengatakan beberapa aspek yang mendorong ruang lingkup jurnalisme lingkungan dapat mendorong kerusakan lingkungan antara lain meningkatnya laju kerusakan alam, dampak nyata perubahan iklim dan pemanasan global, serta kebijakan pemerintah yang mengeksploitasi sumber daya alam sehingga mengancam keanekaragaman hayati. Dengan itu harusnya jurnalisme lingkungan memfokuskan pada aspek terkait lingkungan dan bukan hanya terkait aspek regulasi dan hukum. Perbedaan media Kompas.com dan Beritabanten.com dalam mengangkat kasus pagar laut ini memperlihatkan bahwasanya setiap media mempunyai sudut pandang dan kepentingan tertentu dalam menyampaikan informasi kepada publik. Perbedaan penyajian kedua media menunjukkan kepentingan yang berbeda untuk mengangkat kasus ini. Selaras dengan pendapat (Eriyanto, 2018) Analisis framing ialah pendekatan yang dipergunakan guna menelusuri bagaimana media mengonstruksi serta membingkai realitas sosial melalui cara mereka menyajikan informasi dalam pemberitaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil konstruksi realitas yang melibatkan persepsi dari penulisnya, yaitu wartawan dan ideologi yang dimiliki oleh media itu sendiri (Eriyanto, 2018). Dalam hal ini terlihat bagaimana media tidak hanya memberi informasi, tetapi juga dapat mengarahkan persepsi publik dalam memahami suatu realitas. 9 Dalam hal ini, Zhongdang Pan serta Gerald Kosicki dalam (Taimiyah, 2020) melihat framing menjadi proses konstruksi berita yang dipengaruhi oleh rutinitas kerja media. Pada konteks ini, tiap berita yang dikemas merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh

jurnalis yang memiliki kepentingan dalam mengungkap suatu berita untuk mengarahkan publik dalam menafsirkan berita tersebut. Sedangkan pada model framing Entman dalam (Setiawan, 2023) digunakan sebagai kerangka pelengkap untuk menilai fungsi framing secara makro yakni, bagaimana media mengartikan masalah, mengevaluasi penyebab, memberikan penilaian moral, serta menyarankan solusi. Dengan kombinasi ini, penelitian mampu mengungkap tidak hanya “bagaimana” berita dikonstruksi, tetapi juga “apa” tujuan pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing media.” Sejalan dengan permasalahan yang disampaikan di bagian latar belakang, kajian ini hendak mengungkap Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025.

1 3 Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana berita dikemas oleh dua media yang berbeda melalui analisis framing model Zhongdang Pan serta Gerald Kosicki dengan melalui 4 elemen seperti struktur: sintaksis, skrip, tematik, serta retroris. Penelitian ini mengkaji pemberitaan terkait kasus pagar laut tangerang di media daring kompas.com serta beritabanten.com dilanjutkan dengan pemilihan periode januari hingga februari 2025. Dalam kasus ini, pemangku kepentingan seperti TNI AL, Menteri ATR/BPN, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Presiden RI ikut serta merespon kasus pagar laut tangerang. Sehingga media dapat mengungkap kasus ini secara terstruktur untuk mengangkat kasus ini secara kronologis. Dalam analisis ini, kata kunci seperti "Pagar Laut Tangerang sebagai 10 unit analisis di media nasional seperti Kompas.com terdapat 527 berita dan media lokal seperti Beritabanten.com sebanyak 38 berita dalam mengunggah berita. Pemilihan berita diselaraskan dengan kronologis studi ini. Terkait metode Analisis Framing model Pan & Kosicki yang fokus membahas pembingkai pemberitaan di dalam media daring, tersedia sejumlah studi terdahulu atau tinjauan pustaka yang memiliki relevansi untuk mendukung kelangsungan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tristan (2024) dalam Journal System Portal University of Pembangunan Jaya berjudul “Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Hilirisasi Nikel di Media Daring

menjadi salah satu acuan penting dalam studi ini. Penelitian tersebut membandingkan cara Fajar.co.id dan Kompas.com membingkai isu hilirisasi nikel dalam periode Februari 2023 hingga Februari 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menampilkan judul berita yang bernuansa positif dan optimistis, terutama dalam menyoroti dampak hilirisasi maupun program CSR. Dalam struktur pemberitaannya, Kompas.com lebih menekankan pada unsur apa (what) dan banyak menggunakan kutipan dari pihak-pihak yang terlibat langsung seperti pemerintah atau perusahaan. Penggunaan kutipan ini berfungsi untuk memperkuat narasi yang disampaikan dan meningkatkan kredibilitas isi berita, meskipun sudut pandangnya menjadi lebih terbatas karena dominasi sumber resmi. Penelitian kedua yang dijadikan rujukan berjudul “Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia dalam Bingkai Media Daring Tempo.co dan Detik.com oleh M. Abdi Octavianus Hasan dan Doddy Iskandar (2023) dalam Journal System Portal Universitas Islam Bandung . Studi ini membahas bagaimana kedua media membingkai isu deforestasi, khususnya setelah pernyataan Menteri LHK, Siti 11 Nurbaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Detik.com serta Tempo.co menyampaikan informasi dengan menyertakan unsur 5W+1H secara umum, meskipun salah satu berita dari Tempo.co kurang lengkap karena tidak mencantumkan unsur lokasi. Keduanya menggunakan gaya bahasa yang mirip dan menekankan aspek penting melalui kata penghubung, serta menampilkan visual berupa foto tokoh atau ilustrasi untuk memperkuat isi berita. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana framing dipergunakan guna membentuk persepsi publik pada isu lingkungan tanpa secara eksplisit memihak. Penelitian ketiga berjudul “Sosiologi Pendidikan: Analisis Konflik Pembangunan Pagar Laut Tangerang Selatan oleh Amaliyah (2025) dari Universitas Pamulang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya pembangunan pagar laut memicu konflik antara pihak pemerintah, pengembang, dan masyarakat setempat, yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan serta pemahaman mengenai pemanfaatan ruang pesisir. Ketegangan ini turut

dipengaruhi oleh kesenjangan dalam pendidikan dan tingkat kesadaran lingkungan di antara kelompok-kelompok tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya dialog partisipatif dan peningkatan literasi lingkungan guna meredam konflik serta mendorong pembangunan yang inklusif. Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan komunikasi yang efektif, sinergi antar pemangku kepentingan, pendidikan sosial, serta perbaikan kebijakan sebagai upaya penyempurnaan. **4** Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan studi pustaka, penelitian ini mengkaji isu pagar laut di Tangerang dengan pendekatan kualitatif menerapkan metode analisis framing berdasarkan model yang dikembangkan Pan dan Kosicki. 12 Studi ini memanfaatkan studi pustaka sebagai dasar referensi untuk membantu mengidentifikasi perumusan masalah yang diangkat. Selain itu, kajian ini mempunyai perbedaan tertentu dibandingkan dengan studi sebelumnya yang membahas Kasus Hilirisasi Nikel, Deforestasi Hutan dan Analisis Konflik Pagar Laut Tangerang Selatan. Penelitian ini memfokuskan pada kasus pagar laut tangerang, yang merupakan kehadiran struktur fisik pagar laut di wilayah pesisir dan perairan dangkal berpotensi merusak ekosistem alami yakni padang lamun, terumbu karang, serta hutan mangrove, yang berperan krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut (Tantaru, 2025).

1.2. Rumusan Masalah Melihat latar belakang yang disusun peneliti, maka rumusan masalah yang dipergunakan yakni: “Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com dan Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025 .

1.3. Tujuan Penelitian Melihat latar belakang serta rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang dipergunakan yakni mengetahui “Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com dan Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025 .

1.4. Manfaat Penelitian 13 Dimaksudkan dapat memberi manfaat baik dari sisi akademis ataupun praktis, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan praktik pemberitaan isu lingkungan.

1.4.1. Manfaat Akademis Secara akademis, studi ini dapat menambah referensi di kajian framing, terkhusus yang berkaitan

dengan jurnalisme lingkungan. Studi ini juga dimaksudkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji perbedaan pbingkaian media terhadap isu lingkungan. 1.4.2. Manfaat Praktis Secara praktis, temuan studi ini dapat memberi gambaran kepada jurnalis dan media tentang bagaimana cara memberitakan isu lingkungan secara lebih kritis, adil, dan informatif. Di sisi lain, studi ini juga bisa menjadi masukan bagi masyarakat dan pihak terkait untuk lebih memahami bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap persoalan lingkungan, khususnya dalam kasus pagar laut di Tangerang. 14 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Judul Penulisan Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan penelitian ini 1. 19 Perbandingan Pbingkaian Pemberitaan Kasus Hilirisasi Nikel di Media Daring (Komparasi Framing pada Kanal Berita Fajar.co.id dan Kompas.com Periode Februari 2023 - Februari 2024) K Universitas Pembangunan Jaya Analisis Framing Pan dan Kosicki Penelitian menemukan bahwa Kompas.com, yang dikenal menjadi media independen serta kritis terhadap pemerintah, justru cenderung mendukung kebijakan hilirisasi nikel, terlihat dari judul-judul berita yang menggunakan diksi optimis. Namun, dalam isu lingkungan, baik Kompas.com maupun Fajar.co.id menunjukkan sikap penolakan terhadap dampak pencemaran lingkungan akibat hilirisasi. Selain itu, dari 10 artikel yang dianalisis, 9 di antaranya hanya menghadirkan satu narasumber, yang mayoritasnya Penelitian ini berfokus pada pbingkaian berita hilirisasi nikel di Kompas.com dan Fajar.co.id periode Februari 2023–2024; studi selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam proses produksi teks berita tersebut. Penelitian sebelumnya membahas Kasus Hilirisasi Nikel di Media Daring. Sedangkan penelitian ini membahas kasus pagar laut Tangerang 15 berpihak pada kebijakan hilirisasi nikel. 1. Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia dalam Bingkai Media Daring Tempo.co dan Detik.com. Universitas Islam Bandung Analisis Framing Pan dan Kosicki Detik.com serta Tempo.co menyoroti

isu pembangunan dan deforestasi dengan narasi yang mendorong pembaca mengevaluasi informasi tanpa menunjukkan keberpihakan. Kedua media umumnya menyajikan struktur 5W+1H secara lengkap, kecuali satu artikel Tempo.co yang tidak mencantumkan unsur tempat. Keduanya juga kerap menggunakan konjungsi “yang” dan “dan” secara berulang untuk menghubungkan informasi. Penelitian ini membahas pro dan kontra deforestasi hutan di Indonesia di bingkai media daring Tempo.co serta Detik.com; penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian terhadap isu serupa dari aspek atau pendekatan lain. Penelitian sebelumnya membahas isu Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia di Bingkai Media Daring. Sedangkan penelitian ini membahas kasus pagar laut Tangerang. 2. Sosiologi Pendidikan: Analisis Konflik Pembangunan Pagar Laut Tangerang Selatan Universitas Pamulang Pendekatan Kualitatif Metode Studi Pustaka (Library Research) Perencanaan tata ruang dan zonasi pesisir Provinsi Banten tidak terpenuhi dengan pembangunan pagar laut sepanjang 30 km di wilayah Tangerang. Data citra satelit menunjukkan bahwa lahan yang diklaim sebagai tanah tenggelam merupakan Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan Komunikasi efektif, kolaborasi multipihak, pendidikan sosial, penyempurnaan regulasi Penelitian sebelumnya membahas pagar laut dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, sedangkan penelitian ini membahas kasus pagar laut Tangerang Menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode 16 wilayah perairan sejak awal. Proyek ini menimbulkan konflik antara masyarakat dan pemerintah, terutama karena dampaknya terhadap lingkungan dan mata pencaharian warga. Di sisi lain, proyek ini juga diklaim sebagai upaya peningkatan ekonomi. Masalah utama bukan pada proyek itu sendiri, melainkan kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak. Ketidaksinkronan antara regulasi pertanahan dan kelautan memicu keraguan legalitas pembangunan. Karena itu, penting dilakukan edukasi publik mengenai regulasi kelautan dan pentingnya pelestarian ekosistem secara berkelanjutan. analisis framing Pan & Kosicki. Sumber : Olahan Peneliti, 2025 Penelitian pertama berjudul “Perbandingan Pembingkai

REPORT #27479855

Pemberitaan Kasus Hilirisasi Nikel di Media Daring (Komparasi Framing pada Kanal Berita Fajar.co.id dan Kompas.com Periode Februari 2023 - Februari 2024) yang dilakukan oleh Tristan 17 Ahmad Hafizsyah Deo Saputra pada tahun 2024 mempergunakan metode analisis framing berdasarkan model yang dikembangkan Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki, dengan fokus pada pemberitaan kasus Hilirisasi Nikel pada media lokal Fajar.co.id dengan media nasional Kompas.com. Penelitian ini mengungkap bagaimana perbandingan pembedaan pemberitaan kasus hilirisasi nikel pada media lokal Fajar.co.id dengan media nasional Kompas.com. Baik Kompas.com dan Fajar.co.id cenderung sepakat menolak dampak lingkungan negatif dari kebijakan tersebut. Namun berbeda dalam membingkai pemberitaan kasus hilirisasi nikel, khususnya Kompas.com membingkai isu hilirisasi nikel dengan nada optimis dan mendukung. Sebaliknya, Fajar.co.id lebih kritis dan fokus pada unsur why, menjelaskan latar belakang peristiwa dengan menggunakan lebih dari satu narasumber dan menyisipkan opini penulis. Fokus dari penelitian terdahulu yang pertama adalah pemberitaan mengenai kebijakan hilirisasi nikel yang dibandingkan antara media lokal Fajar.co.id dan media nasional Kompas.com. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana perbandingan pembedaan kasus pagar laut di wilayah pesisir Tangerang oleh 2 media daring, yakni Kompas.com serta Beritabanten.com, dalam kurun waktu Januari hingga Februari 2025. Penelitian terdahulu yang kedua berjudul "Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai Pro Kontra Deforestasi Hutan di Indonesia dalam Bingkai Media Daring Tempo.co dan Detik.com oleh M. Abdi Octavianus Hasan dan Doddy Iskandar (2023) dari Universitas Islam Bandung menjadi salah satu landasan teoritis dalam penelitian ini. Studi tersebut menerapkan analisis framing model Pan dan Kosicki guna melihat bagaimana isu deforestasi disajikan oleh media daring. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya kedua media, Detik.com serta 18 Tempo.co, membingkai isu deforestasi dengan mendorong pembaca membentuk opini sendiri tanpa menunjukkan keberpihakan secara langsung, termasuk dalam merespons pernyataan Menteri LHK, Siti

Nurbaya. Secara struktural, berita-berita dari kedua media umumnya memenuhi unsur 5W+1H, kecuali salah satu berita dari Tempo.co yang tidak mencantumkan unsur tempat. Dari segi bahasa, keduanya sering menggunakan konjungsi seperti “yang” dan “dan” untuk memperkuat narasi. Visualisasi berita juga menjadi elemen penting, di mana foto Siti Nurbaya ditampilkan sebagai elemen visual, meskipun tidak selalu relevan dengan isi berita. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana media membingkai isu lingkungan secara halus melalui struktur dan presentasi berita. Studi terdahulu berfokus pada penerapan analisis framing model Pan dan Kosicki atas pemberitaan media daring Tempo.co serta Detik.com, khususnya dalam membingkai perdebatan seputar isu deforestasi hutan di Indonesia. Adapun penelitian ini berfokus pada perbandingan bagaimana kasus pagar laut di wilayah pesisir Tangerang dibingkai 2 media daring, yakni Kompas.com serta Beritabanten.com, selama Januari - Februari 2025. Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Sosiologi Pendidikan: Analisis Konflik Pembangunan Pagar Laut Tangerang Selatan” yang ditulis oleh Amaliyah (2025) dari Universitas Pamulang mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembangunan pagar laut menimbulkan ketegangan antara pemerintah, pengembang, dan masyarakat lokal akibat perbedaan kepentingan dan pemahaman terhadap fungsi ruang pesisir. Konflik ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kesadaran lingkungan yang berbeda antar kelompok. Penelitian menyoroti perlunya pendekatan dialogis dan peningkatan literasi lingkungan untuk mengurangi konflik dan menciptakan solusi pembangunan yang inklusif. Peneliti menyarankan agar studi lanjutan mempertimbangkan penggunaan komunikasi efektif, kolaborasi multipihak, pendidikan sosial, dan penyempurnaan regulasi dalam mengkaji penelitian. Penelitian sebelumnya membahas pagar laut dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, sedangkan penelitian ini membahas kasus pagar laut Tangerang Menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode analisis framing Pan & Kosicki.

36 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1. Jurnalisme Lingkungan Jurnalisme lingkungan



ialah salah satu bagian dari jurnalisme yang berfokus ke peliputan isu terkait lingkungan, di mana melibatkan pengumpulan, verifikasi, pembuatan, penyebaran, serta penyajian informasi terkait dengan isu-isu terkini serta perhatian yang berhubungan dengan lingkungan alam. Fokus utamanya adalah pada laporan serta penyusunan informasi yang akurat mengenai kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, pelestarian sumber daya alam, penerapan kearifan lokal, pengelolaan limbah, serta pemakaian SDA secara berkelanjutan (Abrar, 2016). Menurut Sudibyو dalam (Fadila, 2024) Jurnalisme lingkungan ialah bentuk jurnalisme yang fokus utamanya tertuju pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keadaan dan perubahan lingkungan, jurnalisme lingkungan memiliki peran penting dalam jangka panjang, dengan menjaga keberlanjutan pelaporan secara konsisten. Dalam hal ini menurut Sudibyو dalam (Fadila, 2024) tujuan jurnalisme lingkungan ini untuk meningkatkan kesadaran sosial individu terkait isu lingkungan dengan menyajikan informasi yang relevan, agar mendorong berbagai pihak mengambil langkah positif dalam menjaga 20 lingkungan, menyediakan informasi akurat dan seimbang untuk membantu masyarakat membentuk sikap terhadap permasalahan lingkungan, mengajak masyarakat peduli dan terlibat dalam pelestarian lingkungan melalui peliputan yang mendalam tentang dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem (Fadila, 2024). Menurut Sudibyو dalam (Chintya, 2020) mengatakan beberapa aspek yang mendorong ruang lingkup jurnalisme lingkungan dapat mendorong kerusakan lingkungan antara lain meningkatnya laju kerusakan alam, dampak nyata perubahan iklim dan pemanasan global, serta kebijakan pemerintah yang mengeksploitasi sumber daya alam sehingga mengancam keanekaragaman hayati. 8 Selain itu, penurunan daya dukung lingkungan, ketimpangan ekonomi, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, tingginya kemiskinan, dan minimnya sumber pendapatan alternatif turut mendorong aktivitas merusak lingkungan, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Chintya, 2020). Media massa berperan sebagai pengawas sosial yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepentingan publik, termasuk dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Perlindungan terhadap lingkungan

merupakan bagian integral dari upaya menjaga kepentingan bersama. Jurnalisme lingkungan menjadi bagian penting dari misi pers dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, media idealnya bersikap tegas dan berpihak pada isu-isu lingkungan, Menurut Sudibyo dalam (Septiawan, 2022) menjelaskan empat ruang lingkup utama dalam jurnalisme lingkungan yang sering diangkat dalam pemberitaan media, yakni:

1. Bencana Alam : mencakup peristiwa geofisik seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung api, serta tanah longsor yang sering kali terjadi akibat perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan yang buruk. Misalnya, banjir bandang yang 21 terjadi di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan pada tahun 2021 tidak hanya disebabkan oleh curah hujan tinggi, tetapi juga oleh kerusakan hutan di daerah tangkapan air. Pelaporan media dalam kasus ini menunjukkan pentingnya integrasi antara mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan (Anita, 2021).
2. Konservasi : usaha menjaga kelestarian SDA dengan cara yang bertanggung jawab agar tetap dapat digunakan untuk jangka panjang, termasuk melindungi nilai-nilai budaya dan keanekaragaman hayati. Salah satu contoh aktual adalah upaya konservasi penyu di pesisir selatan Jawa yang diliput media sebagai bagian dari penguatan ekowisata dan pelibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian spesies langka (Anita, 2021).
3. Kerusakan lingkungan : terjadi ketika kualitas lingkungan mengalami penurunan drastis akibat campur tangan manusia, seperti pencemaran air sungai oleh limbah industri atau pembukaan lahan yang tidak terkendali. Sebagai contoh, pencemaran Sungai Citarum di Jawa Barat menjadi isu strategis yang banyak diangkat oleh media, menyoroti bagaimana limbah pabrik tekstil mengancam kesehatan warga dan ekosistem sekitar (Munadjad Danusaputro, 2021).
4. Eksploitasi sumber daya alam : Eksploitasi SDA mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam secara masif dan sering kali tidak berkelanjutan demi kepentingan ekonomi, seperti penambangan liar, reklamasi pesisir, atau pembalakan liar. Contohnya, pembangunan proyek tambang emas di Wabu Block, Papua, memicu polemik sosial-lingkungan karena potensi dampak terhadap hutan lindung dan

masyarakat adat. Aktivitas seperti ini sering menimbulkan krisis ekologis, seperti hilangnya 22 keanekaragaman hayati dan peningkatan suhu global akibat deforestasi skala besar (Chintya, 2020). Pada kasus pagar laut tangerang, hal ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti terkait pemberitaan lingkungan yang berdampak pada aktivitas manusia terhadap alam. Konsep jurnalisme lingkungan sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis pemberitaan media terkait kasus pagar laut tangerang. Jurnalisme lingkungan berperan penting dalam mengungkap konflik antara kepentingan pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup. Lebih lanjut, jurnalisme lingkungan juga berfungsi sebagai alat edukasi publik. Dengan memberi informasi yang faktual serta analitis, media dapat meningkatkan kesadaran rakyat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

2.2.2. Media Daring

Sebagai bagian dari perkembangan teknologi, media semakin kompleks dengan kehadiran media daring. Media daring merujuk pada media yang beroperasi dalam jaringan digital, di mana istilah "daring" merupakan singkatan dari "dalam jaringan." Konsep ini mengacu pada penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana utama dalam penyampaian serta distribusi informasi secara online. Dengan adanya media daring ini membuat komunikasi dan saluran informasi semakin mudah menggunakan internet dengan sarana perangkat media baru seperti gadget, computer, dan laptop (Harahap, 2022). **33** Kehadiran media daring memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Hal ini sangat penting dalam 23 konteks demokratisasi informasi, karena publik dapat mengakses perkembangan kasus secara real-time melalui perangkat digital. Akses yang terbuka ini juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara media dan audiens, yang memperluas perspektif dalam masyarakat (Anggraini, 2020). Dengan demikian, pendekatan media sebagai industri budaya yang kompetitif membantu menjelaskan bagaimana kasus pagar laut tangerang dapat berkembang menjadi asumsi publik yang melibatkan banyak pihak. Media daring tidak hanya menjadi saluran penyampai informasi, tetapi juga turut serta dalam membentuk konstruksi sosial atas isu

tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan media dalam isu ini perlu mempertimbangkan dinamika industri media itu sendiri, serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik dan kebijakan pemerintah. Dalam konteks kasus pagar laut tangerang peran media massa, khususnya media daring, sangat signifikan dalam membentuk opini publik dan memengaruhi respons pemerintah. Media massa berperan bukan semata sebagai saluran informasi, melainkan juga sebagai bagian dari konstruksi budaya dan industri yang berjalan dalam lingkungan yang kompetitif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Morissan, 2019), media massa merupakan institusi sosial yang berperan dalam membentuk realitas sosial melalui konstruksi berita. **31 Media** bersaing untuk mendapatkan perhatian khalayak dengan menyajikan berita yang aktual, relevan, dan menarik. Dalam kasus pagar laut tangerang, pemberitaan dari berbagai media daring yakni Kompas.com serta Radarbanten.co.id berperan krusial dalam membentuk opini publik, memengaruhi persepsi masyarakat, serta mendorong jawaban dari pemangku kepentingan negara (Faulina et al., 2020).

2.4.2.3. Berita Lingkungan Menurut Agustina (2019), berita lingkungan merupakan produk jurnalistik yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai dimensi seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sains. Hal ini dikarenakan isu lingkungan senantiasa berkaitan erat dengan persoalan publik lain, termasuk kebijakan politik nasional maupun global, distribusi keadilan sosial dan ekonomi, investasi, kesehatan masyarakat, serta perkembangan teknologi. Isu lingkungan juga sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga memiliki dampak yang luas dan langsung terhadap publik. Berita lingkungan idealnya dikemas melalui pendekatan pelaporan mendalam (in-depth reporting) yang memberi ruang bagi jurnalis untuk menggali fakta secara menyeluruh dan komprehensif. Ini memungkinkan pemberitaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif serta advokatif. Secara umum, berita lingkungan adalah laporan jurnalistik yang secara khusus mengulas isu-isu yang menyangkut lingkungan hidup, seperti bencana alam, konservasi, degradasi ekosistem, hingga eksploitasi sumber daya alam. Fungsi utamanya tidak hanya sebatas

menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana kontrol sosial serta pendorong kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam. Menurut Sudibyo dalam (Fadila, 2024) berita lingkungan menekankan bahwa dalam peliputan isu lingkungan, seorang jurnalis sebaiknya tidak hanya netral, melainkan perlu memiliki orientasi keberpihakan etis terhadap pelestarian alam. Keberpihakan ini mencakup tidak hanya perlindungan terhadap alam semata, tetapi juga terhadap manusia sebagai bagian dari sistem ekologis yang saling bergantung. Oleh karena itu, jurnalis tidak hanya perlu mengangkat masalah atau kerusakan yang terjadi, melainkan juga menyampaikan solusi dengan mengedepankan keseimbangan antara faktor ekologis, sosial, dan aspek ekonomi. Namun, dalam praktiknya, jurnalisme lingkungan menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya, jurnalis berisiko menjadi corong propaganda bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM) tanpa melakukan verifikasi fakta secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua jurnalis memiliki pemahaman yang memadai mengenai istilah teknis atau konteks ilmiah dalam isu lingkungan. Dalam hal orientasi nilai, Sudibyo dalam (Zahra, 2024) menyatakan bahwa jurnalis lingkungan idealnya mengemban empat prinsip utama: 1. Pro - Keberlanjutan: Jurnalis perlu mendukung keberlangsungan hidup manusia dan alam lintas generasi. 2. Biosentrisme: Memiliki pandangan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki hak yang setara atas ruang hidup dan lingkungan yang layak. 3. Pro - Keadilan lingkungan: Menyuarakan kepentingan kelompok rentan agar memperoleh akses yang adil terhadap lingkungan yang bersih dan sehat. 4. Profesionalisme: Menjaga integritas dengan memahami isu lingkungan secara mendalam, mematuhi etika jurnalistik, dan bertindak berdasarkan kaidah hukum serta prinsip kebenaran. Dalam konteks penelitian yang membandingkan framing antara Kompas.com dan Beritabanten.com, Peneliti ingin menunjukkan pentingnya orientasi jurnalis dalam membingkai berita lingkungan serta faktor yang menekankan pada aspek hukum, sosial, ekonomi, atau ekologis untuk mendasari kasus tersebut. 2.2.4. Nilai Berita 26 Menurut Eriyanto dalam (Sinaga, 2025) nilai berita merupakan seperangkat kriteria yang menentukan

sejauh mana suatu peristiwa layak diberitakan. Tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita, karena hal tersebut bergantung pada tingkat kepentingan atau signifikansi peristiwa tersebut bagi khalayak. Dalam praktik jurnalistik, nilai-nilai berita seperti kedekatan, dampak, konflik, dan ketokohan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kelayakan suatu peristiwa untuk dijadikan berita. Jurnalis harus mampu menilai dan memilih informasi yang tidak hanya faktual, tetapi juga mempunyai nilai berita yang tinggi agar dapat menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Syahbana et al., 2020). Menurut (Syahbana et al., 2020) Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang diterapkan di Indonesia mencakup 11 pasal yang menetapkan pedoman etika bagi wartawan dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini dirumuskan dengan kesepakatan dari 29 organisasi pers di 14 Maret 2006 dan secara resmi disahkan Dewan Pers melalui Peraturan Dewan Pers No. 6/Peraturan-DP/V/2008 (Syahbana et al., 2020). Menurut (Latief, 2021) nilai berita merupakan standar yang menentukan berita dapat dikemas secara layak atau tidak untuk menulis berita. Dalam hal ini tidak semua pemberitaan dapat dikemas menjadi berita oleh jurnalis, maka dari itu nilai – nilai berita dapat dikategorikan, yakni beberapa unsur nilai berita menurut (Latief, 2021) sebagai berikut: 1. Konflik (conflict) merupakan suatu kejadian yang melibatkan pertentangan antara individu, kelompok masyarakat, institusi, atau bahkan negara. 2. Inovasi (inovation) adalah penemuan atau peningkatan dalam bidang ilmu pengetahuan yang memiliki nilai berita penting. 3. Bencana (disaster) adalah peristiwa seperti gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, banjir, serta berbagai kejadian alam lainnya yang menjadi berita. 4. Dampak (consequence) adalah sesuatu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat yang menjadi nilai berita 5. Terkenal (prominence) merujuk pada seseorang yang memiliki popularitas, seperti public figure, yang selalu menjadi sorotan dalam berita menarik. 6. Kedekatan (proximity) merujuk pada hubungan dengan suatu peristiwa, yang dapat dikaitkan dengan aspek lokasi, keyakinan, etnisitas,

keyakinan keagamaan, pandangan politik, adat istiadat, kepentingan pribadi, serta preferensi individu dan aspek lainnya untuk dijadikan berita. 7.

Unik (novelty) merujuk pada peristiwa atau hal yang tidak biasa,

aneh, kontras, atau hobi yang jarang ditemui, sehingga memiliki nilai

berita. 8. Sisi kemanusiaan (human interest) menggambarkan kondisi

kehidupan seseorang yang mampu membangkitkan simpati dan empati dari

orang lain yang menyaksikannya sehingga memiliki nilai berita. 9. Aktual

(timeliness) adalah peristiwa terbaru yang segera disampaikan kepada

publik. Ketepatan waktu dalam penyiaran peristiwa penting menjadi hal

yang utama dalam menyajikan berita. 10. kriminal (crime) merupakan

laporan mengenai tindakan kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian

untuk disajikan ke dalam berita. 28 Pada konteks kasus pagar laut

tangerang dalam penerapan ini nilai beritanya mengandung nilai conflict,

consequence, proximity, dan timeliness yang dimana kasus pagar laut

tangerang menjadi sorotan publik karena memiliki 4 nilai berita di

atas. Dengan kata lain peneliti sengaja mengambil media lokal dan

nasional untuk mengetahui keberpihakan dari media lokal dan nasional yang

pada dasarnya media tersebut dekat dengan wilayah kasus kejadian dari

peristiwa tersebut. 2.2.5. Konstruksi Realitas Pada Berita Kasus Pagar

Laut Tangerang telah menimbulkan beragam persepsi di kalangan masyarakat.

Dalam hal ini, pemberitaan media berperan krusial dalam proses konstruksi

makna terhadap kasus ini. 6 16 24 29 Mempergunakan pendekatan teori konstruksi

sosial yang diperkenalkan Peter L. Berger serta Thomas Luckmann. Di perspektif ini

berita yang disampaikan media ialah hasil konstruksi realitas yang

melibatkan persepsi dari penulisnya, yaitu wartawan dan ideologi yang

dimiliki oleh media itu sendiri (Eriyanto, 2018). Peter L. Berger serta

Thomas Luckmann dalam (Bungin, 2020) konstruksi sosial tidak terjadi

secara alami, melainkan dibentuk melalui proses sosial yang dinamis. Proses ini

terdiri atas 3 tahapan utama yakni, eksternalisasi, objektivasi, serta internalisasi.

Melalui pemberitaan pada media tidak hanya memberi informasi, juga

membentuk kenyataan sosial mengenai Kasus Pagar Laut Tangerang. Media

berfungsi sebagai sarana produksi makna, tempat berbagai narasi dipertarungkan dan direproduksi, hingga akhirnya media dapat membentuk persepsi beragam dari masyarakat. 29 Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam (Bungin, 2020) mempercayai bahwa terdapat tiga jenis kategori dalam konstruksi sosial, yakni: 1. Realitas objektif, merupakan hasil konstruksi sosial yang kompleks dan dipandang sebagai suatu kebenaran yang berasal dari luar individu, terbentuk melalui pengamatan terhadap dunia nyata yang bersifat eksternal. 2. Realitas Sosial Simbolik, merupakan bentuk realitas yang tercipta melalui simbol-simbol, yang berfungsi merepresentasikan realitas objektif dalam berbagai bentuk ekspresi budaya, bahasa, atau komunikasi sosial lainnya. 3. Realitas sosial subjektif, merujuk pada kenyataan yang muncul dari interaksi sosial sehari-hari, yang merupakan gabungan antara realitas objektif dan simbolik yang telah diinternalisasi oleh individu. Tujuan utama dari konstruksi ini tak lain adalah untuk mengarahkan perhatian khalayak agar ikut menggunakan persepsi serupa dalam melihat suatu isu. Proses konstruksi ini dimulai sejak bagaimana wartawan menyeleksi peristiwa yang ada dan mengapa itu kemudian dinilai layak untuk diangkat menjadi berita, beserta penentuan bagian mana yang akan ditampilkan dalam isi pemberitaan (Eriyanto, 2018). Konsep konstruksi realitas media sangat relevan untuk menganalisis pemberitaan terkait Kasus Pagar Laut Tangerang. Dalam konteks ini, Media bukan semata berperan sebagai penyampai informasi saja, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap isu tersebut melalui proses seleksi dan memfokuskan aspek-aspek tertentu dalam berita. Dalam Kasus Pagar Laut Tangerang, pemberitaan media dapat memengaruhi bagaimana publik memahami dan merespons isu tersebut. 30 Misalnya, jika media lebih menekankan pada dampak negatif terhadap nelayan dan lingkungan, publik mungkin akan lebih kritis terhadap kasus tersebut. Sebaliknya, jika pemberitaan lebih fokus pada Kasus Pagar Laut Tangerang, publik mungkin akan lebih menerima respon dari dampak negatif terhadap nelayan dan lingkungan. Oleh karena itu, analisis terhadap

konstruksi realitas media dalam pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang penting agar memahami bagaimana media memengaruhi persepsi dan opini publik. 2.2.6. Isu Pagar Laut Pemasangan pagar laut menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam menghadapi risiko seperti abrasi, gelombang tinggi, dan pengikisan di daerah pesisir. Namun demikian, inisiatif semacam ini juga berpotensi memberikan dampak yang merugikan terhadap ekosistem laut, khususnya dengan merusak habitat organisme laut. Keberadaan bangunan fisik berupa pagar laut di kawasan pesisir dan perairan dangkal dapat mengancam keberlangsungan ekosistem alami yakni terumbu karang, lamun, serta hutan mangrove, yang berfungsi vital menjaga stabilitas ekosistem laut. (Tantaru, 2025). Oleh karena itu, pembangunan pagar laut perlu mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan didasari kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang komprehensif. Penerapan teknologi yang ramah lingkungan serta pendekatan yang berorientasi pada kelestarian ekosistem menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan laut. Setiap proyek di kawasan pesisir dan laut sebaiknya menempatkan upaya konservasi dan mitigasi dampak sebagai prioritas utama (Tantaru, 2025) 31 Salah satu ilustrasi konkret dari bentuk konflik tersebut dapat ditemukan pada peristiwa Pagar Laut di wilayah Tangerang, yang menuai pro serta kontra. Di satu sisi, proyek ini diklaim bertujuan untuk perlindungan kawasan dan pengembangan wilayah, tetapi di sisi lain, banyak pihak menilai bahwa keberadaannya mengganggu keseimbangan ekosistem pesisir serta mengancam kehidupan masyarakat yang bergantung pada laut (Ramadani et al., 2022). Isu ini berdampak negatif pada kehidupan penduduk di wilayah pesisir terutama nelayan. Keberadaan pagar laut di sepanjang pesisir telah membatasi ruang gerak masyarakat untuk mengakses wilayah laut yang sebelumnya terbuka dan dapat digunakan secara bebas, namun setelah adanya pembangunan ini masyarakat perlu mencari alternatif lain pada lintasan yang sudah tertutup oleh pagar ini. Hal ini masih menjadi perdebatan mengenai hak masyarakat atas ruang publik dan batasan kepemilikan kawasan

Pantai (Bustomi, 2025). Selain itu, aspek legalitas dari pembangunan pagar laut ini juga masih dipertanyakan. Ketentuan terkait pemanfaatan kawasan pesisir dan kegiatan reklamasi telah tercantum dalam sejumlah regulasi di Indonesia, salah satunya adalah UU No. 9 27 Tahun 2007 perihal Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. (Subagiyo et al., 2017). Oleh karena itu, masyarakat dan aktivis meminta transparansi lebih lanjut terkait izin pembangunan dan dampak jangka panjang dari proyek ini (Syahrial, 2025). Isu yang terjadi pada wilayah pesisir ini menjadi semakin kompleks dengan adanya perbedaan perspektif antara pihak pengembang, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pengembang mengklaim bahwa pembangunan pagar laut bertujuan untuk menjaga keamanan dan estetika kawasan, sementara masyarakat 32 dan aktivis menilai bahwa akses publik terhadap pesisir harus tetap dijaga (Supriatna, 2018).

2.2.7. Framing

Pan & Kosicki Menurut (Eriyanto, 2018) analisis framing ialah pendekatan yang dipergunakan guna mengkaji cara media merancang serta menyajikan realitas sosial melalui narasi dalam pemberitaannya. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti isi pesan, tetapi juga cara pesan tersebut disusun dan disampaikan kepada publik. Berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang fokus ke seberapa sering topik muncul, analisis framing menelaah bagaimana peristiwa diseleksi, ditafsirkan, dan disajikan oleh jurnalis kepada audiens. Dalam hal ini, framing memperhatikan proses konstruksi berita oleh wartawan yang turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Framing juga dapat dipahami sebagai kerangka berpikir atau seperangkat keyakinan yang mengatur sudut pandang dalam berpolitik, arah kebijakan, serta isu-isu yang berkembang memberikan kategori standar untuk mengevaluasi realitas (Eriyanto, 2018). Dalam hal ini (Eriyanto, 2018) sepakat bahwa berbagai definisi dari model – model framing yang dikemukakan ahli, meskipun memiliki perbedaan penekanan, semuanya sepakat bahwa framing merupakan proses konstruksi realitas oleh media, yakni; 5 17 1) Robert Entman menyatakan framing adalah proses memilih aspek tertentu dari realitas untuk ditonjolkan, sehingga bagian tersebut terlihat lebih penting

dibanding lainnya. Informasi disusun dalam konteks tertentu agar mendapatkan perhatian lebih besar Eriyanto dalam (Taimiyah, 2020). 13 33 2) Todd Gitlin melihat framing sebagai strategi penyederhanaan dan pembentukan realitas agar dapat disampaikan secara menarik kepada publik. Proses ini dilakukan dengan memilih, mengulang, menonjolkan, serta menyusun aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa dalam pemberitaan Eriyanto dalam (Taimiyah, 2020).

3) David Snow dan Robert Benford menguraikan bahwasanya framing ialah cara dalam membentuk makna atas suatu peristiwa dengan mempertimbangkan konteks yang berkaitan. Proses ini beroperasi melalui pengaturan sistem keyakinan, menggunakan unsur-unsur seperti istilah tertentu, kalimat kunci, visualisasi, serta sumber informasi yang dipilih dalam menyampaikan suatu pesan Eriyanto dalam (Taimiyah, 2020).

4) Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki melihat framing menjadi proses konstruksi berita yang dipengaruhi oleh rutinitas kerja media. Framing juga dipahami sebagai alat kognitif untuk mengodekan informasi dan menafsirkan peristiwa sesuai dengan kebiasaan dalam produksi berita Eriyanto dalam (Taimiyah, 2020).

5) William A. Gamson menyatakan bahwa framing merupakan cara menyusun narasi yang terdiri dari kumpulan ide yang terstruktur. Melalui "kemasan" atau skema tertentu, individu memaknai pesan dan peristiwa yang dikomunikasikan dalam wacana publik Sudibyo dalam (Taimiyah, 2020). Di studi ini peneliti mengimplementasikan model Zhongdang Pan serta Gerald Kosicki dalam mengkaji berita di studi ini, tujuannya yakni memahami peran framing dalam menentukan cara media menginterpretasikan mengenai realitas serta dampaknya pada audiens. Teori framing serta analisis framing merupakan pendekatan teoretis yang dipergunakan di kajian komunikasi, politik, serta gerakan sosial (Aini & Setiawan, 2021).

34 Dalam isu pagar laut tangerang, framing media dapat memperlihatkan ketimpangan kepentingan antara pembangunan dan perlindungan lingkungan, serta menyoroti bagaimana akses masyarakat terhadap wilayah pesisir direpresentasikan secara berbeda oleh berbagai media.

2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35

Sumber : Olahan Peneliti, 2025 Kerangka berfikir di studi ini diawali

dengan kasus terkait pagar laut tangerang. Yang diawali dengan adanya kronologi atau laporan terkait adanya aktivitas pemasangan pagar di wilayah laut. Penelitian ini difokuskan pada pembingkaiian pemberitaan kasus pagar laut tangerang oleh 2 media daring, yakni Kompas.com menjadi media nasional serta Beritabanten.com menjadi media lokal. Keduanya dipilih karena mencakup kepentingan yang berbeda. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah yang digunakan di studi ini yakni “Bagaimana 36 Perbandingan Pembingkaiian Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com dan Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025? . Untuk memecahkan persoalan ini, penelitian mengacu pada teori dan konsep sebagai sarana dalam penelitian ini yakni, jurnalisme lingkungan, media daring, berita, nilai berita, konstruksi realitas pada berita, isu pagar laut, dan analisis framing pan & kosicki. **1 11** Sebagai pendekatan analitis, studi ini mempergunakan model analisis framing yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menitikberatkan pada 4 struktur utama di teks berita, yakni skrip, tematik, sintaksis, serta teoritis. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat membandingkan dan mengkonstruksi pembingkaiian berita kasus pagar laut tangerang. Tujuan utama studi ini yakni mengetahui “Bagaimana Perbandingan Pembingkaiian Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com dan Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025 . **5 6 24 35**

37 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. 6 Pendekatan Penelitian Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti yakni Pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sangat relevan untuk mengkaji isu pembangunan pagar laut tangerang. Menurut (Mokhtar, 2022) Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui konstruksi makna oleh individu atau kelompok berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti masyarakat pesisir, aktivis lingkungan, pengembang, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam terkait dengan persepsi, pengalaman, dan interpretasi mereka terhadap

dampak pagar laut tangerang. Dalam hal ini juga paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas tidak dapat dipahami secara objektif karena setiap individu memiliki konstruksi atau interpretasi yang unik terhadap penelitian yang sedang dikaji. Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan tidak ditemukan begitu saja, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Selanjutnya, menurut (Waruwu, 2023), pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan menekankan pentingnya memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan fokus pada makna serta interpretasi yang mereka berikan pada pengalaman mereka. Ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang menegaskan bahwa pembentukan pengetahuan terjadi secara aktif oleh individu melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Dalam konteks isu pagar laut tangerang, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai pihak membentuk pemahaman mereka tentang pagar laut tersebut dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Pada hal ini Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah metode berbasis filsafat yang dipergunakan guna menelusuri serta memahami fenomena secara ilmiah, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam menginterpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif berupaya memahami realitas sosial mengenai keadaan dunia dari apa adanya. Bersamaan dengan itu, pendekatan kualitatif juga bersifat narasi sebagai jawaban dan akan terus berkembang. Berbeda dari pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka sebagai pemusatan jawaban dari pertanyaan yang sedang diteliti. Dalam hal ini dapat disimpulkan pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggali makna dan arti dari suatu peristiwa atau fenomena, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, melalui penelitian ini, peneliti mampu menggali pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai dinamika sosial yang berlangsung dalam konteks Kasus Pagar Laut di Tangerang. Pemahaman tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan rekomendasi kebijakan

yang lebih adaptif dan sesuai dengan kepentingan serta harapan masyarakat yang terkena dampaknya. 3.2. Metode Penelitian Metode penelitian atas hal ini dianggap sebagai sebuah cara yang yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian secara terstruktur. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan sebagai metode ilmiah yang digunakan guna memperoleh data yang memiliki arah khusus dan kegunaan khusus. Metode penelitian menjadi suatu aspek penting dalam pelaksanaan sebuah studi, Sebab metode penelitian ialah pendekatan terstruktur yang dipergunakan guna mendapat data secara terarah selaras dengan tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan upaya dalam mengeksplorasi, memperluas, dan menguji pengetahuan melalui metode ilmiah. 20 Pada penggunaan metode ini ada empat elemen kunci dalam metode penelitian, yaitu meliputi pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan kegunaan penelitian. Dengan ini biasanya metode penelitian kualitatif sering disebut paradigma konstruktivisme karena lebih fokus pada interpretasi data lapangan dan melihat realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh, rumit, dan terus berkembang, bermakna, dan berhubungan antar gejala. Penelitian ini menerapkan metode analisis teks untuk mengkaji isi pemberitaan melalui pendekatan framing. 13 Analisis framing termasuk dalam metode kajian teks yang berakar pada paradigma konstruksionis. Artinya, pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana media menciptakan konstruksi realitas sosial serta memberi makna terhadap suatu peristiwa 40 melalui cara penyajiannya dalam batasan-batasan tertentu. (Eriyanto, 2018) mengemukakan bahwa analisis framing merupakan pendekatan yang dilakukan guna memperoleh cara bagaimana perspektif yang digunakan oleh jurnalis dalam memilih dan merangkai suatu berita menjadi fokus utama di studi ini. Secara khusus, teknik analisis framing yang diterapkan mengacu pada kerangka teori yang dikembangkan Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. guna memahami bagaimana media massa mempengaruhi persepsi terhadap realitas di balik kontennya. Framing, menurut Pan dan Kosicki, mencakup proses penerjemahan teks media ke bentuk yang dapat diamati dan dianalisis secara empiris dan terukur, termasuk struktur:

sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. Framing dipergunakan sebagai strategi dalam konstruksi dan pengolahan berita. Ada 2 konsep framing yang berhubungan, yakni konsep psikologis serta sosiologis. **5** Konsep psikologis menekankan bagaimana individu memproses informasi serta mengolahnya di skema kognitif tertentu. **15** Sementara konsep sosiologis lebih menekankan bagaimana individu secara kognitif menginterpretasikan peristiwa dengan cara pandang yang berbeda-beda, karena fokusnya adalah pada konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2018).

3.3. Unit Analisis

Unit analisis ialah satuan yang diteliti dan berhubungan dengan kelompok, individu, atau benda yang menjadi subjek penelitian yang dikaji. Dalam penelitian, menentukan sebuah unit analisis sangat diperlukan, sehingga unit analisis bisa menjadi sebuah acuan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini juga (Morissan, 2017) mengemukakan bahwa unit analisis adalah 41 seluruh hal yang diteliti guna memperoleh uraian singkat mengenai analisis terhadap seluruh satuan yang diteliti. Satuan analisis ini dapat mencakup individu, objek, atau kejadian pada suatu aktivitas individu maupun kelompok orang yang semuanya menjadi subyek penelitian (Morissan, 2017). Unit analisis yang dipergunakan di studi ini yakni berita yang memiliki kata “Pagar Laut Tangerang”, lalu berita yang memiliki foto maupun video sebagai bentuk komponen pendukung isi berita sebagaimana dimuat oleh portal berita Kompas.com serta Beritabanten.com pada Januari - Februari 2025. Adapun kategori berita yang akan dipilih sebagai unit observasi adalah berita terkait kasus pagar laut tangerang. Tak hanya itu, dalam konteks unit analisis, terdapat prosedur pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan elemen penelitian dan unit kajian. Berdasarkan kata kunci “Pagar Laut Tangerang” peneliti telah melakukan riset pada kedua situs berita daring Kompas.com dan Beritabanten.com periode Januari – Februari 2025, terdapat 527 pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com dan terdapat 38 pemberitaan yang disajikan oleh Beritabanten.com terkait kasus pagar laut tangerang. Selanjutnya, peneliti mengambil 10 berita dari setiap portal berita yang terdapat pemberitaan kasus pagar laut tangerang

berdasarkan persamaan tema yang artinya terdapat 20 berita yang digunakan untuk unit observasi pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel yang berisikan judul pemberitaan yang menjadi unit observasi pada studi. Tabel 3.1 Unit Observasi N o Kompas.com Beritabanten.com Kronologis 1 Pagar Misterius Membentang 30,16 Km di Laut Tangerang, Tak Ada Pagar Laut Misterius Sepanjang 30 km di Tangerang Diketahui Tidak Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah 42 Pihak yang Mengaku Beri Izin (8 Januari 2025) Memiliki Izin (8 Januari 2025) 2 KKP Segel Pagar Laut di Tangerang, Pemasangan Dianggap Ilegal (10 Januari 2025) KKP Segel dan Ancam Bongkar Paksa Pagar Laut Sejauh 30,16 Km di Perairan Tangerang (12 Januari 2025) Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah 3 Prabowo Perintahkan Pagar Laut Tangerang Dicabut dan Diusut Tuntas (15 Januari 2025) Presiden Prabowo Perintahkan Pembongkaran Pagar Laut 30 Kilometer di Tangerang (20 Januari 2025) Pengungkapan Kasus dan Reaksi Pemerintah 4 Soal Pagar Laut di Tangerang, Polisi: Kami Belum Temukan Adanya Tindak Pidana (27 Januari 2025) Polemik Pagar Laut Misterius, Polri: Sejauh Ini Belum Ada Unsur Tindak Pidana (16 Januari 2025) Proses Hukum dan Penyelidikan 5 Pagar Laut di Tangerang Dibongkar, 600 Prajurit TNI AL Dikerahkan (18 Januari 2025) Ratusan Marinir TNI AL Dikerahkan ke Tanjung Pasir Bongkar Pagar Laut yang Menghalangi Nelayan (18 Januari 2025) Tindakan Lapangan / Pembongkaran 6 Menanti Jerat Pidana untuk "Dalang" Pagar Laut... (27 Januari 2025) Menanti Tersangka Kasus Pagar Laut di Tangerang (5 Februari 2025) Proses Hukum dan Penyelidikan 7 Nusron Wahid Copot 6 Pegawai yang Terlibat Penerbitan SHGB di Laut Tangerang (30 Januari 2025) Kasus Pagar Laut Tangerang: Menteri ATR/BPN Pecat 6 Pegawai dan Beri Sanksi Berat kepada 2 Pegawai (30 Januari 2025) Proses Hukum dan Penyelidikan 8 TNI AL Sudah Bongkar 22,5 Kilometer Pagar Laut Tangerang (5 Februari 2025) TNI AL Terus Pembersihan Pagar Bambu Laut Tangerang, 22,5 Kilometer Telah Bersih (6 Februari 2025) Tindakan Lapangan / Pembongkaran 9 Peran Lain Kades Kohod sehingga Didenda Rp 48 Miliar... (28 Februari 2025)

Kades Kohod Diduga Raup Rp23,2 Miliar... Mengaku Jadi Korban Penipuan (18 Februari 2025) Proses Hukum dan Penyelidikan 10 Akhirnya, Sertifikat HGB dan SHM Area Pagar Laut Tangerang Dicabut (23 Februari 2025) SHGB Kawasan Pagar Laut Tangerang Milik Aguan Dicabut? Ini Penjelasan Menteri ATR/BPN (23 Februari 2025) Penyelesaian Administratif Sumber : Olahan Peneliti, 2025 Pada tabel 3.1 menunjukkan unit observasi yang digunakan dalam penelitian, yakni 10 berita dari Kompas.com dan Beritabanten.com terkait pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang yang dipilih berdasarkan persamaan tema pemberitaan. Dalam proses pemilihan unit observasi, peneliti mengelompokkan berita dalam tiga tema utama. Kategorisasi tema ini bertujuan untuk mempermudah analisis framing dan membantu peneliti memahami bagaimana kedua media dapat 43 membingkai Kasus Pagar Laut Tangerang sesuai dengan perspektif dan kepentingan kedua media tersebut. Tema pertama berkaitan dengan pengungkapan kasus dan reaksi pemerintah, yang membahas Kasus Pagar Laut Tangerang. Tema kedua menyoroti tindakan lapangan atau pembongkaran dalam Kasus Pagar Laut Tangerang. Ketiga, melakukan proses hukum dan penyelidikan terkait kasus pagar laut tangerang. Terakhir, terdapat tema yang memfokuskan pada penyelesaian Kasus Pagar Laut Tangerang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data Di tahap proses menghimpun data menjadi tahapan penting pada pelaksanaan sebuah penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). 32 Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alamiah atau 1 "natural setting

Studi ini akan mempergunakan metode pengumpulan data sebagai studi dokumentasi dengan menganalisis catatan - catatan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi atau yang baru saja terjadi melalui berbagai jenis dokumen seperti tulisan, biografi, peraturan, dan kebijakan(Sugiyono, 2017). Data di studi ini akan diperoleh dari 2 jenis sumber, yakni data primer serta sekunder dengan tujuan menyeleraskan metode dan konsep yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data pada 2 media berita. 7 1. Data Primer yakni informasi yang didapat langsung dari pihak atau sumber asli yang relevan dengan objek penelitian, bukan dari hasil interpretasi pihak lain. 10 21

Menurut Sugiyono (2017), data primer dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi langsung dari 44 objek yang diteliti. Di konteks studi ini, data primer didapat melalui dokumentasi berita daring dari Kompas.com dan Beritabanten.com yang membahas Kasus Pagar Laut di Tangerang selama periode Januari hingga Februari 2025. Seluruh berita yang relevan dianalisis menggunakan framing yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki, dengan demikian, data primer dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan utama untuk menilai bagaimana kedua media mbingkai isu lingkungan yang sama dengan pendekatan dan narasi yang mungkin berbeda.

2. Data Sekunder yakni data tambahan yang didapat dari referensi atau sumber yang telah ada sebelumnya serta dipergunakan guna memperkuat analisis, pemahaman teoritis, serta konteks dalam suatu penelitian. **3 7 9 18** Menurut Sugiyono (2017), data sekunder dapat berasal dari buku, dokumen, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta berbagai sumber lain yang selaras dengan tema pembahasan. Di studi ini, data sekunder digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana media mbingkai isu-isu lingkungan, khususnya dalam konteks Kasus Pagar Laut di Tangerang. **34** Data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis sumber. Pertama, literatur yang membahas teori framing, khususnya model Pan & Kosicki digunakan untuk membangun landasan teoritis dalam menganalisis konstruksi pemberitaan media. Kedua, data sekunder juga mencakup dokumen dan laporan yang membahas proyek reklamasi dan pembangunan pagar laut di wilayah Tangerang, termasuk informasi dari pemerintah daerah, perusahaan pengembang, serta tanggapan masyarakat. Dokumen-dokumen ini membantu memberikan gambaran faktual mengenai latar belakang kasus yang menjadi objek kajian, serta menunjukkan kompleksitas aktor yang terlibat dalam kasus tersebut. Ketiga, pemberitaan dari media lain di luar 2 media utama yang dianalisis, yakni Kompas.com serta BeritaBanten.com, turut digunakan sebagai pembanding untuk mengamati bagaimana variasi narasi media terjadi dalam menyikapi isu yang sama. Meskipun tidak dianalisis secara mendalam, berita-berita ini memberikan gambaran umum tentang kecenderungan liputan

media nasional maupun lokal terhadap Kasus Pagar Laut di Tangerang.

3.5. Metode Pengujian Data Memeriksa keabsahan data merupakan tahap kritis di studi yang sangat penting untuk menambah kepercayaan pada temuan studi yang dilaksanakan peneliti. Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang selaras dengan standar ilmiah bahwa data yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono dalam (Yusro, 2023) penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui beberapa tahapan, yaitu uji kepercayaan data (credibility), uji keteralihan data ke konteks lain (transferability), uji konsistensi data (dependability), dan uji keterkonfirmasi data (confirmability) untuk memastikan objektivitas temuan. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data difokuskan pada dua tahapan seperti transferability dan dependability untuk mengevaluasi kualitas data berdasarkan sejauh mana data tersebut dapat dipindahkan ke konteks lain (transferability) dan seberapa konsisten hasilnya (dependability). **10** Untuk memastikan 46 bahwa hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. 1. Transferability Menurut (Amankwaa, 2016) uji menekankan bahwa hasil penelitian dapat digunakan dalam berbagai konteks dan situasi sosial oleh pengguna lainnya. Jika hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan oleh peneliti lain dalam situasi yang berbeda, maka penelitian tersebut dianggap memiliki transferability yang baik. Transferability juga berkaitan erat dengan validitas eksternal, di mana hasil penelitian dinilai memiliki kegunaan lebih luas apabila disusun secara sistematis serta dapat dipahami orang lain di luar studi. Proses ini dapat dilakukan secara berulang melalui thick description atau deskripsi tebal yang memungkinkan pengguna data menyesuaikan konteksnya (Korstjens & Moser, 2018). Dalam praktiknya, hal ini menjadikan uji transferability sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan kehati-hatian dalam menyusun laporan penelitian secara transparan dan detail, sehingga data tersebut memiliki peluang lebih tinggi untuk direplikasi dalam penelitian serupa di lingkungan berbeda. 2. Dependability Menurut (Korstjens & Moser, 2018) uji dependability

melibatkan audit atau pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Proses audit ini dilaksanakan pihak yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses penelitian, seperti pembimbing. Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan proses penelitian dari waktu ke waktu. Konsep ini sejalan dengan 47 reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun dalam konteks kualitatif, fokusnya adalah sejauh mana jalannya penelitian dapat dipercaya serta dapat diulang oleh peneliti lain menjadi fokus utama. Guna menjamin keandalan tersebut, peneliti harus mendokumentasikan secara rinci seluruh tahapan penelitian, dimulai dari tahap penyusunan rencana, proses pencarian data, pengolahan informasi, sampai pada penyusunan laporan akhir. Dokumentasi yang transparan ini memungkinkan auditor independen, seperti pembimbing atau rekan sejawat, untuk melakukan audit trail guna menilai konsistensi dan keandalan proses penelitian (Korstjens & Moser, 2018). Dalam penelitian ini, uji transferability digunakan untuk memastikan hasil analisis framing dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks serupa di luar Kasus Pagar Laut Tangerang. Hal ini dilakukan melalui penyajian deskripsi yang rinci dan kontekstual agar pembaca dapat menyesuaikan dengan situasi lain yang relevan. Sementara itu, uji dependability diterapkan untuk menjaga konsistensi proses penelitian, mulai dari pemilihan berita hingga analisis dengan model Pan & Kosicki. Seluruh tahapan dicatat secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali oleh pembimbing atau peneliti lain, sehingga prosesnya bisa dipercaya dan diulang bila diperlukan.

3.6. Metode Analisis Data

Proses analisis data di sebuah studi ialah langkah krusial yang bertujuan untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat diinterpretasikan menjadi informasi yang memiliki makna. Proses ini mencakup kegiatan 48 mengorganisasikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, serta menyusun pola hubungan antardata (Sugiyono, 2019). Analisis ini bertujuan untuk menggali makna dari data yang telah didapat,

menyusun kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, serta menyajikan hasilnya agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, proses analisis data tidak hanya terbatas pada pengorganisasian informasi, tetapi juga mencakup upaya memahami dan menafsirkan temuan secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dijalankan. (Sugiyono, 2019). Di studi ini, peneliti hendak menganalisis data dengan melakukan metode dokumentasi, yakni menganalisis secara seksama artikel – artikel yang ada pada 2 portal berita yakni

, Kompas.com serta Beritabanten.com dengan mempergunakan struktur model analisis Framing Pan & Kosicki, yakni: Tabel 3.2 Analisis Framing Model

Pan & Kosicki STRUKTUR PERANGKAT FRAMING UNIT YANG DIAMATI SINTAKSIS 1.

2 16 25 27 30

Skema Berita Headline, Lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan,

penutup SKRIP TEMATIK 2.

2 16 25 27

Kelengkapan Berita 3.

2 25

Detail 4.

2 26

Maksud Kalimat, hubungan 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti 5 W +

1 H Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat RETORIS 7. Leksison 8. Grafik 9.

Metafora Kata, idiom, gambar, grafik. Sumber : Olahan Peneliti, 2025 49

Tahapan penelitian dalam studi ini dimulai dari penelusuran isu yang sedang hangat diperbincangkan dan relevan untuk dianalisis secara akademis, yakni Pagar Laut Tangerang. Kasus ini menarik perhatian publik sebab menyangkut aspek lingkungan, akses publik, dan legalitas pembangunan. Selanjutnya, peneliti mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan memperluas pemahaman mengenai konsep- konsep kunci yang digunakan dalam penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi media daring yang secara aktif memberitakan Kasus Pagar Laut Tangerang, hingga akhirnya memilih 2 media, yakni Kompas.com serta Beritabanten.com, sebagai objek studi. Fokus periode pemberitaan dibatasi dari Januari hingga Februari 2025 untuk memastikan data yang diperoleh bersifat aktual dan kontekstual. Setelah memperoleh data, tahapan berikutnya adalah pengumpulan artikel pemberitaan dari kedua media tersebut yang membahas Kasus Pagar Laut Tangerang. Kemudian, peneliti membaca dan menganalisis isi berita, termasuk narasi yang disusun, pemilihan kata,

serta penggunaan visual atau elemen pendukung lainnya yang menyertai pemberitaan. Analisis selanjutnya berfokus pada bagaimana kedua media membingkai kasus pagar laut Tangerang atau apa yang menjadi fokus dan apa yang dikesampingkan, serta bagaimana cara penyampaian pesan kepada publik. Peneliti menelaah perbedaan atau kesamaan dalam strategi pembingkai yang digunakan, termasuk makna yang disampaikan terkait dengan konflik kepentingan antara pengembang, pemerintah, dan masyarakat. Tahap akhir dari studi ini yakni mendeskripsikan hasil temuan berbentuk narasi analitis, yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. **1 2 14** Untuk menganalisis wacana dalam berita, peneliti 50 mempergunakan metode analisis framing model Pan dan Kosicki, mencakup struktur: skrip, sintaksis, tematik, serta retorik guna mengungkap cara media menyusun realitas melalui pemberitaan. **3.7. Keterbatasan Penelitian** Penelitian di atas memiliki keterbatasan pada analisis, dengan mempergunakan metode Framing Zhongdang Pan dan Gerard Kosicki yang hanya meneliti bagaimana pengemasan pesan berupa teks tanpa mengetahui latar bagaimana keberpihakan media dan alasan media dalam mengungkapkan isi berita mengenai Pagar Laut Tangerang. **BAB V 51 PENUTUP 5.1 Kesimpulan** Pada studi ini yang dilaksanakan peneliti bertujuan mengetahui “Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025 . Pada riset ini, data yang dimanfaatkan berasal dari beberapa sumber yang terdiri dari 10 artikel berita yang diambil dari media nasional Kompas.com serta 10 artikel berita dari Beritabanten.com. Kriteria pemilihan artikel berita dibatasi pada kategorisasi pemberitaan dan periode waktu dari yaitu pengungkapan kasus dan reaksi pemerintah, proses hukum dan penyelidikan, tindakan lapangan atau pembongkaran, dan penyelesaian administratif. **4 28** Peneliti menggunakan metode framing dengan model framing Pan & Kosicki sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode

Januari – Februari 2025 yang memicu perdebatan yang dianalisis menggunakan teori framing Pan & Kosicki. Dimensi yang digunakan untuk menganalisis artikel berita dari media nasional dan media lokal tersebut yakni Struktur: Sintaksis, Skrip, Tematik, serta Retoris. Dalam temuan utama yang ditemukan oleh peneliti di studi ini terdapat perbedaan pembedaan pemberitaan kasus pagar laut Tangerang dalam media Kompas.com serta Beritabanten.com. Pada pemberitaan dari media nasional Kompas.com lebih konsisten dalam menyajikan informasi yang menyinggung degradasi ekosistem laut, serta menghadirkan 52 visualisasi dan analisis mendalam terhadap potensi kerusakan ekologis akibat pemasangan pagar (in-depth reporting). Ini mencerminkan fungsi edukatif dan advokatif dari berita lingkungan. Sementara itu, Beritabanten.com lebih banyak menekankan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat nelayan, meskipun kurang menonjolkan sisi ekologis secara eksplisit. Namun keduanya tetap memiliki peran penting dalam mengangkat isu pagar laut sebagai masalah publik. Jika dilihat dari sudut nilai berita, isu ini memiliki kekuatan dari segi konflik (conflict), kedekatan (proximity), dampak sosial (consequence), serta aktualitas (timeliness), sehingga layak diberitakan secara intens oleh kedua media. Dalam mengemas pemberitaannya Kompas.com cenderung memilih idiom atau ungkapan yang memiliki konotasi negatif dalam headline artikel beritanya, hal ini berupa ungkapan yang ditujukan kepada pelaku pemagaran pagar laut Tangerang karena asal-usul pemagaran tersebut belum ditemukan pelaku. Hal ini dibuktikan dalam Headline yang telah dianalisis yaitu ” Pagar Misterius Membentang 30,16 Km di Laut Tangerang, Tak Ada Pihak yang Mengaku Beri Izin”, dan, atau “Pagar Misterius” penekanan kata yang ditulis media Kompas.com tersebut memiliki penegasan bahwa kasus pagar laut Tangerang perlu dilakukan penyelidikan lebih dalam yang dilakukan oleh Lembaga atau instansi yang ahli dalam melakukan penyelidikan sehingga dalam penyelesaian kasus pun terungkap pelaku dalam pemalsuan SGHB tersebut adalah Kepala Desa Kohod. Lalu, Narasumber yang dimiliki di artikel berita Kompas.com diambil dari 1 - 4 narasumber



bahkan lebih pada tiap pembahasan lanjutan berita terkait pagar laut tangerang. Kutipan yang dimiliki didapatkan dari DKP Provinsi Banten, Sekretaris Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut, KPP, Himpunan Ahli Pengelolaan Pesisir Indonesia (HAPPI), Polsus 53 (Polisi Khusus) Kelautan Ditjen PSDKP, Ketua MPR RI, Presiden Prabowo, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Ditpolairud Polda Metro Jaya Kombes Pol, TNI Angkatan Laut, Guru Besar Hukum Tata Negara UII Mahfud MD, Kementerian ATR/BPN, Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Kadispenal), Kepala Desa Kohod, Bareskrim Polri. Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap media lokal Beritabanten.com terkait kasus pagar laut Tangerang beritanya lebih condong untuk membahas dalam aspek yang bersifat emosional dan penuh empati. Hal ini dibuktikan dari adanya penggunaan dan penekanan kata dalam headline dan isi berita yang diberikan “Ratusan Marinir TNI AL Dikerahkan ke Tanjung Pasir Bongkar Pagar Laut yang Menghalangi Nelayan . Struktur kalimat dalam berita cenderung menggunakan kutipan langsung warga, bahasa ekspresif, serta sudut pandang korban terdampak. Narasumber yang dimiliki dalam artikel Beritabanten.com mayoritas serupa dengan Kompas.com dan diambil dari satu hingga empat narasumber, bahkan narasumber yang diambil bisa lebih dari empat untuk mengungkap kronologis. Serta, terdapat satu artikel berita yang memiliki dua narasumber dari warga sekitar pesisir dan nelayan yang terdampak. Sehingga, Kompas.com sebagai media nasional dapat disimpulkan sebagai media arus utama (mainstream) berbasis nasional yang menerapkan prinsip jurnalisme kebijakan dan lingkungan, sedangkan Beritabanten.com merupakan media lokal berbasis komunitas yang mengedepankan perspektif sosial dan kedekatan geografis. Perbedaan keduanya tampak jelas dalam cara mereka membongkai kasus pagar laut, yang menunjukkan identitas redaksional, audiens sasaran, dan orientasi nilai masing-masing. Kompas.com membongkai pemberitaan secara berbasis regulasi, teknokratis, dan struktural, dengan 54 mengutamakan narasi dari aktor institusional seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), DKP, dan pejabat tinggi lainnya. Media

ini menyoroti pelanggaran hukum, ancaman terhadap tata ruang laut, serta urgensi penindakan hukum atas pemasangan pagar laut yang tidak memiliki izin resmi. Dengan pendekatan yang kuat terhadap data, hukum, dan dampak ekologis, framing Kompas.com bertumpu pada model tematik dan argumentatif, yang menasar pada pembentukan opini publik berbasis informasi valid dan otoritatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com berperan sebagai media edukatif dan advokatif dalam isu lingkungan, serta memperlihatkan keberpihakan pada nilai-nilai tata kelola ruang laut yang adil dan berkelanjutan. Sementara itu, Beritabanten.com membingkai kasus pagar laut dari sudut pandang masyarakat lokal, dengan menitikberatkan pada penderitaan nelayan, ketidakpastian sosial, dan reaksi pemerintah daerah. Framing yang dibangun oleh Beritabanten.com menekankan sisi emosional dan konflik sosial, serta menonjolkan kutipan langsung dari warga terdampak, tokoh masyarakat, dan pejabat lokal seperti camat dan bupati. Pola ini memperlihatkan bahwa Beritabanten.com lebih berfokus pada nilai berita proximity (kedekatan), consequence (dampak langsung), dan conflict (ketegangan sosial). Dengan pendekatan tersebut, Beritabanten.com berperan sebagai media representatif bagi suara komunitas akar rumput, dan membingkai berita dengan cara yang menggambarkan pengalaman nyata masyarakat pesisir sebagai korban kebijakan yang tidak transparan. Dengan demikian, kedua media tersebut berperan penting dalam membentuk pemahaman publik terhadap isu pagar laut, tetapi melakukannya dari dua kutub pendekatan yang berbeda, Kompas.com sebagai media yang mengedepankan aspek struktural dan legal, sedangkan Beritabanten.com sebagai media yang memfokuskan pada aspek sosial dan lokalitas. Keduanya membingkai kasus tersebut secara tidak positif terhadap keberadaan pagar laut, meskipun menggunakan cara dan sudut yang berbeda, dan menunjukkan bahwa keduanya berada di sisi yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan perlindungan ruang laut.

5.2 Saran Merujuk pada temuan yang diperoleh dari penelitian, terdapat perbedaan dalam cara kedua media melakukan pembingkai terhadap Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring

Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025. Meskipun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan dari segi kuantitas, namun topik yang diangkat tetap layak untuk dikaji secara lebih mendalam. Dengan demikian, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan focus pada beberapa aspek yang dapat dieksplorasi. Antara lain: 5.2.1 Saran Akademis Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam konteks akademis adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada Perbandingan Pembungkai Pemberitaan Kasus Pagar Laut Tangerang Pada Media Daring Kompas.com serta Beritabanten.com Periode Januari – Februari 2025. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metode analisis wacana kritis yang melibatkan jurnalis secara langsung sebagai sumber utama. Dengan demikian, dimaksudkan dapat 56 didapat pemahaman lebih mendalam terkait alasan di balik penulisan setiap artikel berita yang dipublikasikan oleh jurnalis. 5.2.2 Saran Praktis Saran di studi ini adalah pembaca diharapkan dapat lebih cermat dalam memahami isi pemberitaan serta mampu menelaah setiap artikel secara kritis dan objektif. Selain itu, penting bagi pembaca untuk bersikap selektif dalam menyaring dan menerima informasi dari berbagai media agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang belum tentu akurat atau berimbang. 57 58



REPORT #27479855

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.81% www.grafiati.com https://www.grafiati.com/en/literature-selections/jurnalisme-lingkungan/journa..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.54% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/15411/7/7.%20BAB%20II_2018124KOM.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.47% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82788/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.4% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% repository.radenfatah.ac.id http://repository.radenfatah.ac.id/39826/2/SKRIPSI%20CICI%20AMELIA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.37% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/42243/2/E022222011_tesis_25-11-2024%20BAB%2...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.37% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/31640/1/Eni%20Mafruroh_ANALISIS%20FRAMIN..	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.31% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/28503/11562/1...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.3% journal.appisi.or.id https://journal.appisi.or.id/index.php/konsensus/article/download/946/1073/47...	●



REPORT #27479855

INTERNET SOURCE		
10. 0.28%	eprint.stieww.ac.id http://eprint.stieww.ac.id/2724/3/e-book%20Metode%20Penelitian%20%28Pen...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.27%	digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/analisis-framing-pemberitaan-menteri-sosial-julia..	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.26%	monitorindonesia.com https://monitorindonesia.com/nasional/read/2025/01/601175/pagar-laut-30-km...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.26%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14719/1/1701026071-Nurlita%20Amril%..	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.26%	jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/559	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.26%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19745/7/7.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.25%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.2%	download.garuda.kemdikbud.go.id https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461864&val=133..	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.2%	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/8663/3/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.19%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9367/	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.19%	repository.iainponorogo.ac.id https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALI...	●



REPORT #27479855

INTERNET SOURCE		
21.	0.17% etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/20943/1/Skripsi%20wahyu%20fix%20%2B%...	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.16% www.bbc.com https://www.bbc.com/indonesia/articles/crr0n0r191ro	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.16% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/16001/1/1601026038_IKA%20AYU%20RHOMADH...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.15% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.14% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25838/5.%20BAB%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
26.	0.14% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/24512/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.13% etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/1060/3/933501414-BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.13% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6644/1/17.3600.020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.11% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/122226-ID-none.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.11% eprints.umpo.ac.id https://eprints.umpo.ac.id/5940/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.11% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/32240/2/BAB_I.pdf	●



REPORT #27479855

INTERNET SOURCE

32. **0.1%** jurnal.untan.ac.id

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/23176/18307>



INTERNET SOURCE

33. **0.09%** journal.appihi.or.id

<https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/download/637/929/3457>



INTERNET SOURCE

34. **0.08%** jptam.org

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6133/5135/11638>



INTERNET SOURCE

35. **0.03%** repositori.uin-alauddin.ac.id

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26466/1/GUFRAN-----.pdf>



INTERNET SOURCE

36. **0.02%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9323/9/9.%20BAB%202.pdf>



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.01%** jurnal.untan.ac.id

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/23176/18307>